

Tabel 4.1
Perbandingan proses di lapangan dengan teori bimbingan dan
konseling Islam

No	Data teori	Data empiris
1.	<p>Identifikasi Masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta faktor penyebab klien terasingkan.</p>	<p>Pada langkah identifikasi masalah data yang dapat peneliti peroleh yaitu dari sahabat konseli, tetangga konseli, dan dari konseli itu sendiri. Adapun data yang tekumpul dari proses identifikasi adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konseli secara sadar membutuhkan pelayanan dan menyadari kesalahan, hanya saja konseli tetap melakukan perilaku yang membuat dirinya terasingkan. 2. Konseli sering membawa pasangan lesbinya ke kostnya. 3. Pemikiran konseli yang masih labil. 4. Konseli ringan tangan (memukul) saat konseli merasa tersinggung. 5. Tipikal konseli tertutup, jarang menceritakan masalahnya terhadap sahabat maupun orang lain. 6. Konseli merupakan orang yang individualis, kurang bias ramah dengan

yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada konseli. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan maka konselor dapat menetapkan masalah yang dihadapi konseli berpikir yang tidak rasional yaitu konseli berfikir bahwasannya dengan menjadi seorang lesbi dirinya akan mendapatkan kebahagiaan. Dan dalam pemberian treatment disini bertujuan untuk memberi penyadaran kepada konseli bahwa asumsi serta cara berpikir konseli saat ini adalah salah dan konselor berusaha mengubah pola pikir konseli yang salah tersebut menggunakan terapi REBT. Maka berdasarkan perbandingan data teori dan data lapangan pada saat proses bimbingan dan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada bimbingan dan konseling islam.

B. Analisis Hasil Akhir Proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Menangani Keterasingan Seorang Lesbi

Untuk lebih jelas hasil akhir proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dengan Rational Emotive Behavior Therapi dalam menangani keterasiingan seorang lesbi yang dilakukan dari awal hingga akhir tahap-tahap konseling, apakah ada perubahan di dalam dii konseli antara sebelum dan sesudah proses konseling dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Penyajian data hasil proses bimbingan dan konseling Islam

Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan proses bimbingan dan konseling Islam peneliti mengacu pada prosen tes kualitatif dengan standart uji sebagai berikut:

- a. >75% -100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% - 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Perubahan setelah dilakukan proses bimbingan dan konseling Islam sesuai analisis diatas adalah:

- a. Gejala yang tidak pernah $\longrightarrow 5/7 \times 100 = 71,4\%$
- b. Gejala kadang-kadang $\longrightarrow 2/7 \times 100 = 28,6\%$
- c. Gejalah masih dilakukan $\longrightarrow 0/7 \times 100 = 0\%$

Berdasarkan hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani keterasingan seorang lesbian dilihat dari analisis data tentang hasil prosentasi tersebut adalah 71,4% yang dikategorikan cukup berhasil.